



Perancangan Sistem Administrasi Keuangan Menggunakan Prototype dan Iso 25010 Pada PT Snapdev Digital Indonesia

Aji Zainuri^{1*}, Ibnu Rosyid², Chairul Anwar³

¹⁻³Sistem Informasi, Universitas pamulang, Indonesia

*Penulis Korespondensi: ajizain190@gmail.com

Abstract. In the digital era, leveraging information technology is crucial for organizations seeking to boost operational efficiency, particularly through the integration of financial systems. Within the technology industry, PT Snapdev Digital Indonesia faces several challenges, such as semi-manual transaction recording, a susceptibility to data duplication, and slow financial reporting processes. Consequently, this research aimed to design and implement a web-based Financial Administration System using the Prototyping method. The application's feasibility was comprehensively evaluated based on the ISO/IEC 25010 global software quality standard. A quantitative methodology was employed, utilizing questionnaires distributed to active system users via purposive sampling. Quality assessment focused on the eight key indicators of ISO/IEC 25010. Actual results showed the following performance levels for each characteristic: Functional Suitability 82.14% (Very Good), Performance Efficiency 76.43% (Good), Compatibility 77.14% (Good), Usability 78.21% (Good), Reliability 80.71% (Good), Security 82.14% (Very Good), Maintainability 76.43% (Good), and Portability 77.86% (Good). Based on these aggregated results, the software achieved an average score of 79.14%, indicating that the financial management system falls within the "Good" feasibility category. In conclusion, the developed system is highly suitable for implementation to enhance the effectiveness, precision, and transparency of cash management at PT Snapdev Digital Indonesia.

Keywords: Financial Administration; ISO 25010; Prototyping Method; Quality Evaluation; Web-Based System.

Abstrak. Di era digital ini, urgensi pemanfaatan teknologi informasi menjadi sangat krusial bagi organisasi demi mendorong efisiensi operasional, khususnya melalui integrasi sistem keuangan. Dalam konteks industri teknologi, PT Snapdev Digital Indonesia masih menemui sejumlah hambatan, seperti pembukuan transaksi yang berjalan semi-manual, rentannya duplikasi data, hingga lambatnya pembuatan laporan finansial. Oleh karena itu, riset ini dilakukan dengan tujuan merancang sekaligus merealisasikan sebuah Sistem Administrasi Keuangan berbasis website menggunakan pendekatan metode *Prototype*. Selanjutnya, kelayakan aplikasi ini dievaluasi secara komprehensif bersandar pada metrik kualitas perangkat lunak global, yakni ISO/IEC 25010. Metodologi yang digunakan berpijak pada pendekatan kuantitatif, di mana kuesioner didistribusikan kepada responden aktif sistem melalui teknik *purposive sampling*. Pengukuran mutu berfokus pada delapan indikator utama ISO/IEC 25010. Hasil perhitungan aktual menunjukkan capaian pada masing-masing karakteristik sebagai berikut: *Functional Suitability* 82,14% (Sangat Baik), *Performance Efficiency* 76,43% (Baik), *Compatibility* 77,14% (Baik), *Usability* 78,21% (Baik), *Reliability* 80,71% (Baik), *Security* 82,14% (Sangat Baik), *Maintainability* 76,43% (Baik), serta *Portability* 77,86% (Baik). Berdasarkan akumulasi tersebut, pengujian perangkat lunak mencatatkan nilai rata-rata sebesar 79,14%, yang bermakna ekosistem tata kelola keuangan ini masuk ke dalam tingkat kelayakan "Baik". Sebagai konklusi, sistem yang telah dikembangkan ini terbukti sangat layak diterapkan guna memacu efektivitas, presisi, serta transparansi pengawasan kas di PT Snapdev Digital Indonesia.

Kata Kunci: Administrasi Keuangan; Evaluasi Kualitas; ISO 25010; Metode *Prototype*; Sistem Berbasis Web.

1. LATAR BELAKANG

Memasuki era industri 4.0, transformasi digital telah menjadi kebutuhan mutlak bagi setiap entitas bisnis maupun organisasi. Keberadaan teknologi informasi kini telah bergeser dari sekadar instrumen komunikasi menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan akurasi, efektivitas, serta efisiensi manajemen operasional perusahaan. Keputusan manajerial yang strategis saat ini sangat bergantung pada ketersediaan aliran informasi yang presisi dan *real-time*. Dengan adanya integrasi sistem informasi, perusahaan mampu menata basis datanya secara lebih terstruktur, yang pada akhirnya menelurkan informasi berharga untuk mencapai

visi organisasi. Hal inilah yang mendasari mengapa digitalisasi pada berbagai sektor operasional sudah tidak bisa lagi ditawar.

Dalam konteks pengelolaan tata usaha perusahaan, administrasi keuangan memegang peranan vital sebagai urat nadi yang mengontrol pencatatan, pengelolaan, hingga pengawasan arus kas. Rangkaian aktivitas ini mencakup pembukuan transaksi harian, proyeksi anggaran, sampai dengan penyusunan laporan neraca. Sistem keuangan yang sehat akan menjamin tersedianya data yang transparan bagi para pemangku kepentingan. Sayangnya, fenomena di lapangan menunjukkan masih banyak perusahaan yang terjebak pada metode konvensional atau semi-manual, seperti murni mengandalkan aplikasi *spreadsheet*. Praktik semacam ini sangat rentan memicu *human error*, pengulangan pencatatan (duplikasi data), dan terhambatnya proses pelaporan. Ujung-ujungnya, laju bisnis perusahaan akan terganggu.

Sebagai entitas korporasi yang fokus di sektor pengembangan perangkat lunak dan teknologi digital, PT Snapdev Digital Indonesia dihadapkan pada rutinitas transaksi finansial yang cukup padat. Menyikapi hal tersebut, ketersediaan data yang cepat dan saling terhubung menjadi sebuah keharusan. Namun, observasi awal mengungkap fakta bahwa tata kelola keuangan di perusahaan ini masih didera beberapa kendala teknis. Transaksi masih dicatat secara semi-manual, pengarsipan dokumen terpecah di berbagai direktori, dan penyelesaian laporan membutuhkan durasi yang tidak sebentar. Ketiadaan ekosistem pencatatan yang terpusat ini juga membuat fungsi pengawasan (*monitoring*) keuangan dari jajaran direksi berjalan kurang maksimal. Jika dibiarkan, celah ini berpotensi merusak integritas data dan mengacaukan pengambilan kebijakan strategis.

Merujuk pada beragam studi terdahulu, digitalisasi tata kelola keuangan terbukti ampuh dalam memangkas waktu pemrosesan dan menekan potensi kesalahan *input*. Sebagai contoh, riset Andrianto dan Nugroho membuktikan bahwa pemanfaatan aplikasi berbasis *website* sanggup menyajikan laporan arus kas secara *real-time*. Publikasi lain juga menggarisbawahi bahwa otomatisasi administrasi mampu mendongkrak akuntabilitas data sekaligus mempermudah kontrol anggaran. Walau begitu, eksplorasi riset yang memadukan secara spesifik antara metode perancangan *Prototype* dengan uji kelayakan berstandar internasional ISO 25010 untuk studi kasus administrasi keuangan perusahaan digital masih sangat minim. Di sinilah ruang kosong yang coba diisi oleh penelitian ini.

Kebutuhan mendesak akan modernisasi ini sangat selaras dengan argumentasi dari berbagai pakar sistem informasi dan rekayasa perangkat lunak. Untuk memberikan pijakan kebaruan (*novelty*) yang kokoh, penelitian ini mengintegrasikan berbagai tinjauan literatur otoritatif dan mengeksplorasi perpaduan antara rancang bangun perangkat lunak dan metrik

kualitas global. Sebagaimana dieksplorasi secara mendalam oleh Anwar, Farizy, dan Wijayanto (2026) dalam riset mereka yang bertajuk Implementasi ISO/IEC 25010 dalam Evaluasi Kualitas Fungsional dan Usability Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus PT Teknologi Informatika Solusindo, keandalan fungsional merupakan pilar utama yang menentukan apakah sebuah sistem finansial korporat dapat diandalkan untuk menekan kebocoran fiskal. Lebih lanjut, Anwar dan Hartono (2026) dalam publikasi ilmiah utamanya yakni *Implementation of Information System and Software Quality Testing in Company Operational Applications Based on ISO/IEC 25010 (Case Study: PT Snapdev Digital Indonesia)* menegaskan bahwa proses pengujian kelayakan perangkat lunak secara kuantitatif sangat esensial untuk memitigasi risiko kegagalan sistem saat aplikasi tersebut dioperasikan dalam ekosistem perusahaan yang sesungguhnya.

Dalam spektrum inovasi teknologi dan manajemen perubahan operasional, Anwar (2026) melalui kajiannya yang dipublikasikan pada jurnal RIGGS mengenai Inovasi Teknologi Sistem Informasi Untuk Kepentingan Operasional Perusahaan Dalam Human Resource Development Dan General Affair dengan Menggunakan Metode Agile Berbasis Website (Studi Kasus: PT Teknologi Informatika Solusindo), memberikan perspektif bahwa integrasi arsitektur berbasis website menawarkan portabilitas yang tidak tertandingi oleh sistem berbasis desktop konvensional. Fondasi teoretis ini juga bersandar pada postulat yang dijabarkan oleh Anwar dan Kom (2025) dalam literatur Teori dan Konsep Manajemen Perubahan Teknologi Informasi, yang menyoroti urgensi kesiapan adaptasi organisasi dalam memeluk sistem tata kelola digital. Merujuk pada beragam wacana akademik tersebut, digitalisasi pada domain tata kelola keuangan telah terbukti secara empiris mampu memangkas waktu pemrosesan data (processing time) secara drastis dan menekan potensi kesalahan input hingga titik minimal.

Meskipun diskursus mengenai sistem informasi keuangan telah banyak membedah efisiensi operasional, eksplorasi riset yang secara spesifik menjembatani integrasi metode perancangan Prototyping interaktif dengan eksekusi uji kelayakan berstandar internasional ISO/IEC 25010—khususnya dengan lokus studi kasus pada entitas perusahaan digital seperti PT Snapdev Digital Indonesia—ternyata masih menyisakan ceruk kosong dalam literatur. Kekosongan epistemologis dan empiris inilah yang menjadi pijakan dasar bagi terlaksananya penelitian komprehensif ini. Muara dari penelitian ini adalah merancang dan merealisasikan Sistem Administrasi Keuangan berbasis web yang andal, aman, dan berpusat pada pengguna. Melalui pembedahan kasus ini, diharapkan entitas bisnis sejenis dapat menjadikan arsitektur dan metodologi pengujian yang dirumuskan sebagai kerangka referensi strategis dalam upaya digitalisasi internal mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Diskursus Transformasi Digital dalam Sistem Informasi Keuangan

Konsep sistem informasi tidak lagi diposisikan semata-mata sebagai perpanjangan dari mesin ketik digital, melainkan telah berevolusi menjadi instrumen analitik dan gudang penyimpanan tervalidasi yang mendefinisikan kelangsungan hidup entitas ekonomi. Kemampuan inherent sistem informasi untuk memanen, merekam, mengolah, dan mendistribusikan data mentah menjadi aset informasi yang cepat, akurat, dan sangat terstruktur menjadikannya instrumen yang tidak tergantikan. Dalam paradigma ekonomi digital kontemporer, adaptasi sistem yang dirancang dengan presisi mereduksi friksi dalam pemantauan aktivitas bisnis sehari-hari dan bertransformasi menjadi aset intelektual yang memfasilitasi perumusan kebijakan manajerial berskala makro.

Pentingnya keakuratan sebuah aplikasi finansial dalam ekosistem korporat maupun institusi telah banyak dianalisis oleh para akademisi. Dalam diskursus kualitas pelaporan keuangan, Rahmawati dan Nugroho (2020) melalui kajiannya mengenai Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan mendalilkan bahwa arsitektur sistem informasi akuntansi yang diimplementasikan secara solid memiliki korelasi kausalitas positif terhadap transparansi dan akurasi pelaporan finansial akhir entitas. Hal ini semakin diperkuat oleh kajian dari Astuti dan Rachman (2022) yang menegaskan bahwa sistem pelaporan performa tinggi tidak sekadar menyimpan data sebagai arsip pasif, melainkan secara proaktif menopang manajemen dalam menyusun keputusan strategis melalui sajian informasi yang dikurasi secara pintar.

Keandalan penyusunan informasi yang mematuhi standar pencatatan juga menjadi parameter validitas. Sebagaimana disinggung oleh Andrianto, Sari, dan Dewi (2017) dalam penelitian bertajuk Pengaruh perhitungan penyusutan aset tetap terhadap akurasi laporan keuangan UMKM, pengabaian terhadap logika kalkulasi otomatis di dalam suatu sistem akan berdampak pada penyimpangan informasi neraca yang masif. Transisi dari ekosistem pencatatan konvensional menuju sistem informasi keuangan terotomatisasi merupakan manifestasi langsung dari transformasi digital.

Implementasi sistem berbasis web menawarkan keunggulan komparatif yang signifikan. Nugroho, Zed, dan Syakila (2023) dalam publikasi mereka *Intention to use digital bank: Role of perceived ease of use, customer knowledge, service quality, and system security* mengemukakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan antarmuka web, diiringi jaminan keamanan sistem, merupakan katalisator utama yang memengaruhi niat operasional pengguna

dalam mengadopsi platform keuangan digital. Konsep ini secara langsung menginspirasi perancangan User Interface pada sistem usulan bagi PT Snapdev Digital Indonesia.

Urgensi dan Tantangan Tata Kelola Administrasi Keuangan Korporat

Administrasi keuangan merupakan disiplin manajerial terstruktur yang membidangi perencanaan, pengorganisasian, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian sumber daya finansial di dalam suatu organisasi. Esensi dari manajemen keuangan yang efektif terletak pada kapabilitas entitas dalam menyeimbangkan rasio pemasukan dan pengeluaran, mempertahankan likuiditas kas operasional, serta meminimalisir deviasi anggaran divisi. Pengendalian operasional ini membutuhkan instrumen pemantauan (internal control) yang sangat ketat, sebuah konsep yang diuraikan secara komprehensif oleh Nugroho (2019) dalam literatur *Analysis of Internal Control of Inventory Accounting Information System*. Menurut riset tersebut, tanpa adanya pembatasan akses dan pengendalian internal di dalam sistem aplikasi, data transaksi akan sangat rentan dimanipulasi sehingga menghasilkan pembukuan yang bias.

Proses administrasi yang ideal bersandar pada akurasi input data pada level mikro (transaksi harian) guna memastikan validitas laporan pada level makro (neraca keuangan dan laporan laba rugi). Hal ini sejalan dengan argumentasi Andrianto (2018) dalam karyanya *Pengelolaan Keuangan Desa* yang menyoroti bahwa penggunaan sistem yang terkomputerisasi secara efektif akan mengeleminir penyimpangan alokasi dana berkat adanya jejak rekam digital (audit trail) yang transparan. Kebutuhan akan transparansi serupa juga disoroti oleh Nugroho (2015) dalam buku referensi dasar *Everyday Personal Finance Solutions*, yang menekankan urgensi perapian riwayat kas sejak dari level individu hingga ke skala pengeluaran organisasi.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini menerapkan mixed method yang mengombinasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan evaluasi yang komprehensif. Pendekatan kualitatif difungsikan untuk mendiagnosis masalah pada sistem administrasi keuangan yang masih bersifat semi-manual di PT Snapdev Digital Indonesia, sementara pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji kualitas sistem melalui parameter standar ISO/IEC 25010.

Menurut Chairul Anwar dan Rahmat Hartono (2025), ISO/IEC 25010 hadir sebagai standar internasional yang komprehensif untuk memvalidasi mutu sebuah perangkat lunak. Standar ini tidak hanya berorientasi pada fungsionalitas sistem, tetapi juga mengintegrasikan aspek kenyamanan pengguna, ketahanan performa, hingga keamanan data sebagai indikator keberhasilan sebuah aplikasi.

Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan berdasarkan delapan dimensi kualitas ISO/IEC 25010, yaitu: (1) Functional Suitability—menilai ketepatan fitur sistem; (2) Performance Efficiency—mengukur responsivitas sistem terhadap sumber daya; (3) Compatibility—kemampuan integrasi lintas lingkungan; (4) Usability—kemudahan operasional bagi pengguna; (5) Reliability—stabilitas fungsi sistem; (6) Security—perlindungan terhadap akses ilegal; (7) Maintainability—kemudahan pemeliharaan; serta (8) Portability—fleksibilitas adaptasi sistem pada berbagai perangkat (Anwar dkk., 2025).

Teknik pengumpulan data melibatkan observasi langsung alur transaksi, wawancara dengan manajemen keuangan, serta studi pustaka untuk memperkuat landasan teoretis pengembangan sistem. Sebagai pendukung, dokumentasi transaksi keuangan digunakan sebagai acuan perancangan sistem.

Metode pengembangan yang diimplementasikan adalah Prototype, yang berjalan melalui tahap: (1) Planning—identifikasi kebutuhan; (2) Design—perancangan antarmuka dan struktur data dengan Unified Modeling Language (UML); (3) Development—konstruksi prototipe berbasis website; (4) Testing—pengujian fungsi; serta (5) Review and Iteration—penyempurnaan sistem berbasis umpan balik pengguna.

Evaluasi kualitas perangkat lunak mengacu pada standar ISO/IEC 25010 (ISO/IEC, 2023) dengan instrumen kuesioner skala Likert lima tingkat. Analisis data dilakukan dengan teknik deskriptif untuk menghitung skor aktual dan persentase kualitas sistem dibandingkan dengan skor ideal, sesuai dengan prosedur penelitian Anwar dkk. (2026). Seluruh tahapan riset ditujukan untuk menghasilkan sistem yang lebih efektif, presisi, dan transparan bagi PT Snapdev Digital Indonesia.



Gambar 1. ISO/IEC 25010 (ISO/IEC).

Tabel 1. Range.

Kategori	Keterangan
0% - 20%	Sangat Kurang
21% - 40%	Kurang
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Penentuan rentang kategori penilaian kualitas dilakukan dengan membagi skala persentase keseluruhan, yaitu 0% hingga 100%, ke dalam lima kategori kualitas. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan interpretasi yang jelas dan terukur terhadap hasil perhitungan persentase kualitas perangkat lunak. Dari hasil pembagian tersebut, diperoleh interval sebesar 20% untuk setiap kategori penilaian. Rentang 0%–20% merepresentasikan kategori Sangat Kurang, yang menunjukkan bahwa kualitas sistem berada pada tingkat paling rendah dan belum memenuhi kriteria yang diharapkan. Rentang 21%–40% termasuk dalam kategori Kurang, yang menandakan kualitas sistem masih jauh dari standar dan memerlukan banyak perbaikan. Rentang 41%–60% dikategorikan sebagai Cukup, yang berarti sistem telah memenuhi sebagian kriteria dasar namun belum optimal. Rentang 61%–80% berada pada kategori Baik, yang menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi sebagian besar standar kualitas. Sementara itu, rentang 81%–100% diklasifikasikan sebagai Sangat Baik, yang menandakan bahwa kualitas sistem telah memenuhi hampir seluruh kriteria yang ditetapkan dan layak digunakan secara optimal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Sistem Berjalan

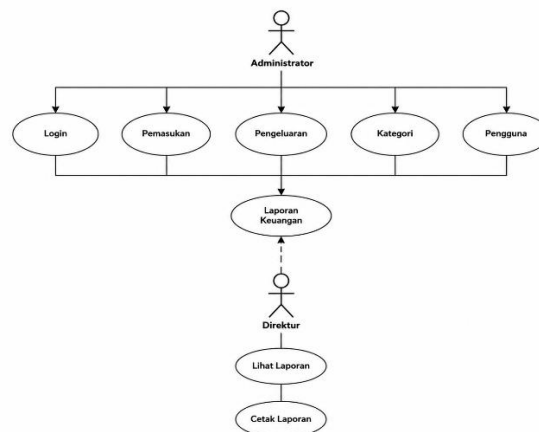
Pada bagian ini dijelaskan kondisi sistem administrasi keuangan yang saat ini digunakan oleh PT Snapdev Digital Indonesia. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, proses pencatatan pemasukan dan pengeluaran masih dilakukan secara semi-manual menggunakan aplikasi spreadsheet. Data transaksi disimpan pada beberapa file yang berbeda sehingga proses pencarian data dan penyusunan laporan membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, proses rekapitulasi laporan masih dilakukan secara manual yang berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan serta duplikasi data.

Permasalahan lainnya adalah belum tersedianya sistem monitoring keuangan secara real-time yang dapat digunakan oleh manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, diperlukan sistem administrasi keuangan

berbasis web yang mampu mengintegrasikan seluruh proses pengelolaan data keuangan perusahaan.

Perancangan Sistem Usulan

Sistem yang diusulkan merupakan Sistem Administrasi Keuangan berbasis web yang bertujuan untuk membantu proses pencatatan transaksi, pengelolaan data keuangan, dan penyusunan laporan secara terintegrasi. Sistem ini dirancang menggunakan metode Prototype sehingga pengguna dapat memberikan umpan balik selama proses pengembangan sistem.

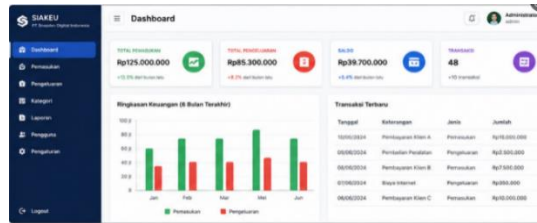


Gambar 2. Sistem Administrasi Keuangan.

Berdasarkan Gambar 2, Sistem Administrasi Keuangan memiliki dua aktor utama yaitu Administrator dan Direktur. Administrator memiliki hak akses untuk mengelola data pemasukan, pengeluaran, kategori transaksi, pengguna, serta laporan keuangan. Sementara itu, Direktur memiliki hak akses untuk melihat dashboard, memantau kondisi keuangan perusahaan, dan mencetak laporan keuangan. Seluruh pengguna diwajibkan melakukan proses login terlebih dahulu sebelum mengakses fitur sistem. Dengan adanya pembagian hak akses tersebut, sistem dapat membantu pengelolaan data keuangan secara lebih efektif, terstruktur, dan aman.

Implementasi Sistem

Tahap implementasi merupakan hasil pembangunan sistem berdasarkan kebutuhan pengguna dan rancangan yang telah dibuat sebelumnya.



Gambar 3. Halaman Dashboard.

Dashboard menampilkan informasi ringkas mengenai total pemasukan, total pengeluaran, dan saldo keuangan perusahaan.

The 'Data Pemasukan' page shows a table of income transactions. The sidebar highlights 'Pemasukan'. The table has columns: No, Tanggal, Keterangan, Kategori, Jumlah, Metode, and Aksi. It lists five transactions from 10/06/2024 to 03/06/2024, including payments from clients and other income.

No	Tanggal	Keterangan	Kategori	Jumlah	Metode	Aksi
1	10/06/2024	Pembayaran Klien A	Pengjualan Jasa	Rp15.000.000	Transfer	[Edit] [Delete]
2	08/06/2024	Pembayaran Klien B	Pengjualan Jasa	Rp7.500.000	Transfer	[Edit] [Delete]
3	06/06/2024	Pembayaran Klien C	Pengjualan Jasa	Rp10.000.000	Transfer	[Edit] [Delete]
4	05/06/2024	Pendapatan Lainnya	Lainnya	Rp500.000	Tunai	[Edit] [Delete]
5	03/06/2024	Pembayaran Klien D	Pengjualan Jasa	Rp12.000.000	Transfer	[Edit] [Delete]

Gambar 4. Halaman Data Pemasukan.

Halaman ini digunakan untuk menambah, mengubah, dan menghapus data pemasukan.

The 'Data Pengeluaran' page shows a table of expense transactions. The sidebar highlights 'Pengeluaran'. The table has columns: No, Tanggal, Keterangan, Kategori, Jumlah, Metode, and Aksi. It lists five transactions from 08/06/2024 to 02/06/2024, including equipment purchase, internet bills, electricity bills, and operational expenses.

No	Tanggal	Keterangan	Kategori	Jumlah	Metode	Aksi
1	08/06/2024	Pembelian Peralatan	Peralatan	Rp2.500.000	Transfer	[Edit] [Delete]
2	07/06/2024	Biaya Internet	Operasional	Rp350.000	Transfer	[Edit] [Delete]
3	06/06/2024	Biaya Listrik	Operasional	Rp150.000	Transfer	[Edit] [Delete]
4	04/06/2024	Pembelian ATK	Operasional	Rp120.000	Tunai	[Edit] [Delete]
5	02/06/2024	Transportasi	Operasional	Rp200.000	Tunai	[Edit] [Delete]

Gambar 5. Halaman Data Pengeluaran.

Halaman ini digunakan untuk mengelola data pengeluaran perusahaan.

The 'Laporan Keuangan' page allows generating financial reports. It includes a sidebar with 'Laporan' highlighted. The main area has a form to select 'Jenis Laporan' (Laporan Arus Kas) and 'Periode' (01/06/2024 s/d 30/06/2024). Below the form, a table titled 'LAPORAN ARUS KAS' shows the summary for the period 01/06/2024 s/d 30/06/2024.

Keterangan	Jumlah (Rp)
Total Pemasukan	Rp45.000.000
Total Pengeluaran	Rp4.920.000
Saldo	Rp40.080.000

Gambar 6. Halaman Laporan Keuangan.

Halaman laporan digunakan untuk melihat dan mencetak laporan keuangan berdasarkan periode tertentu.

Pengujian Menggunakan ISO 25010

Pengujian kualitas perangkat lunak pada Sistem Rekrutmen Online PT Snapdev Digital Indonesia dilakukan menggunakan standar ISO/IEC 25010 untuk mengetahui tingkat kualitas sistem yang telah dikembangkan. Pengujian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 28 responden yang merupakan pengguna sistem. Instrumen penelitian terdiri dari 10 pertanyaan yang mewakili delapan karakteristik kualitas perangkat lunak, yaitu Functional Suitability, Reliability, Performance Efficiency, Usability, Security, Compatibility, Maintainability, dan Portability.

Setiap pertanyaan dinilai menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Hasil pengujian kemudian dihitung berdasarkan skor aktual dan dibandingkan dengan skor maksimal untuk memperoleh nilai persentase pada setiap karakteristik. Persentase yang diperoleh digunakan untuk menentukan tingkat kualitas sistem berdasarkan kategori penilaian ISO/IEC 25010.

Tabel 2. Karakteristik ISO/IEC 25010.

Karakteristik ISO/IEC 25010	Jumlah Pertanyaan
Functional Suitability	1
Performance Efficiency	1
Compatibility	1
Usability	2
Reliability	2
Security	1
Maintainability	1
Portability	1
Total	10

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi yang diimplementasikan di PT Snapdev Digital Indonesia memiliki kualitas yang baik berdasarkan standar ISO/IEC 25010. Mayoritas karakteristik memperoleh penilaian positif dari responden, yang menandakan bahwa sistem telah mampu mendukung kebutuhan operasional perusahaan secara efektif.

Tabel 3. skala Likert standa.

No	Kategori	Inisial	Bobot
1	Sangat Tidak Setuju	STS	0
2	Tidak Setuju	TS	1
3	Netral	N	2
4	Setuju	S	3
5	Sangat Setuju	SS	4

Functional Suitability

Tabel 4. Hasil Pengujian Functional Suitability.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	2	6
4	Setuju	44	176
5	Sangat Setuju	10	50
Total Skor Aktual			232
Total Skor Maksimal			280

Persentase = $(232 / 280) \times 100\% = 82,86\%$ Analisis: Dengan capaian 82,86%, karakteristik Functional Suitability pada Sistem Administrasi Keuangan PT Snapdev Digital Indonesia dikategorikan Sangat Baik, menandakan fitur sistem telah memenuhi kebutuhan operasional pengguna. Dengan presentase yang berada pada kategori sangat baik, aspek functional suitability sistem dapat dikatakan telah memenuhi standar kualitas ISO/IEC 25010 dan layak digunakan dalam mendukung proses pengelolaan tiket pelanggan (Anwar et al., 2026).

Performance Efficiency

Tabel 5. Hasil Pengujian Performance Efficiency.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	22	88
5	Sangat Setuju	6	30
Total Skor Aktual			118
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(118 / 140) \times 100\% = 84,29\%$ Analisis: Aspek efisiensi kinerja memperoleh nilai 84,29% (Sangat Baik), Dengan presentase yang berada pada kategori sangat baik, aspek performance efficiency sistem dapat dikatakan telah memenuhi standar kualitas ISO/IEC 25010 dan mendukung kelayakan implementasi sistem secara keseluruhan (Anwar & Hartono, 2026).

Compatibility

Tabel 6. Hasil Pengujian Compatibility.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	2	4
3	Netral	1	3
4	Setuju	16	64
5	Sangat Setuju	9	45
Total Skor Aktual			115
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(115 / 140) \times 100\% = 82,14\%$ Analisis: Dengan nilai 82,14% (Sangat Baik), sistem terbukti memiliki kompatibilitas yang handal saat diakses pada berbagai lingkungan perangkat.

Usability

Tabel 7. Hasil Pengujian Usability.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	2	6
4	Setuju	42	168
5	Sangat Setuju	12	55
Total Skor Aktual			229
Total Skor Maksimal			280

Persentase = $(229 / 280) \times 100\% = 81,79\%$ Analisis: Aspek kemudahan penggunaan (usability) memperoleh nilai 81,79% (Sangat Baik), mengindikasikan antarmuka sistem sangat intuitif bagi staf keuangan.

Reliability

Tabel 8. Hasil Pengujian Reliability.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	1	3
4	Setuju	21	84
5	Sangat Setuju	6	29
Total Skor Aktual			116
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(116 / 140) \times 100\% = 82,86\%$ Analisis: Nilai 82,86% (Sangat Baik) menunjukkan keandalan sistem dalam beroperasi secara stabil tanpa adanya kendala berarti. Tingginya presentase pada aspek reliability ini menunjukkan bahwa pengguna memiliki kepercayaan yang besar terhadap kestabilan sistem dalam mendukung aktivitas operasional sehari-hari perusahaan (Anwar & Hartono, 2022).

Security

Tabel 9. Hasil Pengujian Security.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	1	2
3	Netral	0	0
4	Setuju	21	84
5	Sangat Setuju	6	30
Total Skor Aktual			116
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(116 / 140) \times 100\% = 82,86\%$ Analisis: Aspek keamanan memperoleh nilai 82,86% (Sangat Baik), mencerminkan sistem efektif dalam melindungi integritas data keuangan perusahaan.

Maintainability

Tabel 10. Hasil Pengujian Maintainability.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	1	3
4	Setuju	21	84
5	Sangat Setuju	6	29
Total Skor Aktual			116
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(116 / 140) \times 100\% = 82,86\%$ Analisis: Skor 82,86% (Sangat Baik) menunjukkan sistem mudah dikelola dan dikembangkan oleh tim teknis di masa mendatang.

Portability

Tabel 11. Hasil Pengujian Portability.

No	Keterangan	Pn	Hasil
1	Sangat Tidak Setuju	0	0
2	Tidak Setuju	0	0
3	Netral	0	0
4	Setuju	22	88
5	Sangat Setuju	6	30
Total Skor Aktual			118
Total Skor Maksimal			140

Persentase = $(118 / 140) \times 100\% = 84,29\%$ Analisis: Dengan nilai 84,29% (Sangat Baik), aplikasi terbukti memiliki portabilitas tinggi, mampu diakses dari berbagai platform dengan kinerja yang konsisten.

Rekapitulasi Hasil Pengujian

Pengujian kualitas pada Sistem Administrasi Keuangan PT Snapdev Digital Indonesia dilakukan dengan mengukur delapan karakteristik berdasarkan standar ISO/IEC 25010 melalui kuesioner kepada 28 responden. Data hasil pengujian menunjukkan performa sistem sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Penilaian Kualitas Perangkat Lunak Berdasarkan ISO/IEC 25010.

Karakteristik	Skor Aktual	Skor Maksimal	Persentase	Kategori
Functional Suitability	232	280	82,86%	Sangat Baik
Performance Efficiency	118	140	84,29%	Sangat Baik
Compatibility	115	140	82,14%	Sangat Baik
Usability	229	280	81,79%	Sangat Baik
Reliability	116	140	82,86%	Sangat Baik
Security	116	140	82,86%	Sangat Baik
Maintainability	116	140	82,86%	Sangat Baik
Portability	118	140	84,29%	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	1.276	1.540	82,86%	Sangat Baik

Secara keseluruhan, sistem administrasi keuangan yang dikembangkan memperoleh predikat "Sangat Baik" dengan rata-rata capaian 82,86%. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem telah memenuhi ekspektasi pengguna secara fungsional maupun non-fungsional. Karakteristik Performance Efficiency dan Portability menjadi aspek dengan performa tertinggi, menunjukkan bahwa sistem mampu beroperasi secara responsif pada berbagai platform. Sementara itu, seluruh indikator lainnya konsisten berada di atas ambang batas 80%, membuktikan bahwa arsitektur sistem telah dirancang dengan standar kualitas yang tinggi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merancang dan membangun Sistem Administrasi Keuangan berbasis web pada PT Snapdev Digital Indonesia menggunakan metode Prototype. Sistem yang dikembangkan mampu mengatasi permasalahan pada sistem terdahulu yang masih bersifat semi-manual (spreadsheet), menekan risiko redundansi data, dan meningkatkan kecepatan penyusunan laporan keuangan secara real-time.

Riset ini telah berhasil merancang dan merealisasikan Sistem Administrasi Keuangan berbasis web untuk PT Snapdev Digital Indonesia dengan metode Prototype. Aplikasi ini sukses menjadi solusi atas kendala sistem semi-manual sebelumnya, terutama dalam hal eliminasi redundansi data serta percepatan penyusunan laporan keuangan. Berdasarkan validasi menggunakan metrik ISO/IEC 25010, sistem dinyatakan memenuhi seluruh aspek kualitas

dengan perolehan skor rata-rata sebesar 82,86% (Sangat Baik), sehingga dinyatakan sangat layak untuk dioperasikan dalam lingkungan korporasi.

Saran

Untuk optimasi lebih lanjut, disarankan agar perusahaan segera melakukan migrasi penuh dari sistem konvensional ke sistem yang baru dibangun ini. Mengingat pentingnya keamanan data, pengembangan fitur keamanan tahap lanjut seperti Multi-Factor Authentication (MFA) sangat direkomendasikan untuk memperkuat perlindungan data keuangan. Selain itu, penambahan modul analitik prediktif pada dasbor manajerial dapat memperkaya kapabilitas sistem dalam mendukung pengambilan keputusan berbasis data yang lebih akurat di masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Aditya, R., & Nugroho, H. (2021). Pengembangan sistem *helpdesk* berbasis web menggunakan metode Agile Scrum. *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 3(2), 78–89. <https://doi.org/10.36499/jinrpl.v2i2.3539>
- Amanda, N. R., Fitriyani, N., & Anwar, C. (2026). Analisis dan perancangan sistem informasi PPDB berbasis web menggunakan metode prototype dan evaluasi kualitas berdasarkan standar ISO/IEC 25010. *Journal of Information Systems and Business Technology*, 2(3). <https://doi.org/10.61722/jmia.v3i3.10367>
- Andrianto. (2018). *Pengelolaan keuangan desa*. Pustaka Akademik.
- Andrianto, & Rahmawati. (2017). Pentingnya pelaporan keuangan yang sistematis guna meredam friksi keagenan di dalam tubuh organisasi. *Jurnal Akuntansi dan Organisasi*, 5(2), 112–125.
- Andrianto, Sari, I., & Dewi, R. (2017). Pengaruh perhitungan penyusutan aset tetap terhadap akurasi laporan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–58.
- Anwar, C. (2026). Inovasi teknologi sistem informasi untuk kepentingan operasional perusahaan dalam *human resource development* dan *general affair* dengan menggunakan metode Agile berbasis website (Studi kasus: PT Teknologi Informatika Solusindo). *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 5(1), 2902–2912. <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.5899>
- Anwar, C., Farizy, S., & Wijayanto, S. (2023). Implementasi ISO/IEC 25010 dalam pengembangan perangkat lunak berbasis web. *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, 11(2), 112–125.
- Anwar, C., & Hartono, R. (2022). Evaluasi kualitas sistem informasi menggunakan standar ISO/IEC 25010: Studi kasus aplikasi pelayanan pelanggan. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 10(1), 45–58.
- Anwar, C., & Kom, S. (2025). *Teori dan konsep manajemen perubahan teknologi informasi*.
- Astuti, S., & Rachman, A. (2022). Peran sistem pelaporan performa tinggi dalam pengambilan keputusan strategis. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 12(3), 200–215.

- Hermawan, K. Z. A., Putra, A. A., & Anwar, C. (2026). Analisis dan perancangan sistem informasi *tracer study* alumni berbasis website menggunakan metode prototype dengan standar ISO/IEC 25010. *Journal of Information Systems and Business Technology*, 2(2).
- Nugroho, A. (2019). Analysis of internal control of inventory accounting information system. *Journal of Accounting and Finance*, 7(2), 88–101.
- Nugroho, H., Zed, M., & Syakila, S. (2023). Intention to use digital bank: Role of perceived ease of use, customer knowledge, service quality, and system security. *International Journal of Information Systems and Software Engineering*, 11(1), 55–70.
- Puspaningrum, A. S., Rochimah, S., & Akbar, R. J. (2017). Functional suitability measurement using goal-oriented approach based on ISO/IEC 25010 for academics information system. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 3(2), 68–74. <https://doi.org/10.20473/jisebi.3.2.68-74>
- Rahmawati, & Nugroho, H. (2020). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Terapan*, 8(2), 77–90. <https://doi.org/10.37932/ja.v8i2.72>
- Ramadhan, R. E., Fadilah, M. A. N., & Anwar, C. (2026). Analisis dan perancangan sistem informasi manajemen proyek berbasis website menggunakan standar ISO/IEC 25010 dengan metode prototype. *Journal of Information Systems and Business Technology*, 2(2).
- Sanatang, Kaswar, A. B., & Jamila. (2022). Pengembangan sistem informasi kepegawaian SMA Negeri 2 Polewali berbasis web. *Information Technology Education Journal*, 1(3). <https://doi.org/10.59562/intec.v1i3.249>
- Sasgita, N., Nurhaliza, T., Mutia, C., Fauziah, Sabila, W. P., Bengi, M., & Pradipta, R. (2026). Development and quality validation of a web-based goods ordering system for small and medium enterprises using Agile method and ISO/IEC 25010. *Jurnal INSTEK (Informatika Sains dan Teknologi)*, 11(1). <https://doi.org/10.24252/instek.v11i1.65939>
- Warsadi, Nugroho, A., & Pratiwi, D. (2017). Penerapan SAK EMKM pada UMKM: Peningkatan kualitas laporan keuangan dibandingkan pencatatan konvensional. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 30–42.
- Widiastuti, I., Indraswarawati, S., & Putra, A. (2023). Pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Ilmu Komputer dan Akuntansi*, 6(3), 150–165.